

Penerapan Metode *Cost Plus Pricing* Dengan Pendekatan *Full Costing* Dalam Menentukan Harga Jual Pada Produk Umkm Rumah Produk Herbal

Septi Israviana ^{1*}, Lihan Rini Puspo Wijaya ², Endah Yuni Puspitasari ³

^{1*,2,3} Akuntansi Bisnis Digital, Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia.

Email: septisraviana@gmail.com ^{1*}, lihanwijaya@polinela.ac.id ², endah.akuntansi@polinela.ac.id ³

Histori Artikel:

Dikirim 22 Juli 2025; Diterima dalam bentuk revisi 15 September 2025; Diterima 20 Oktober 2025; Diterbitkan 1 Desember 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Israviana, S., Wijaya, L. R. P., & Puspitasari, E. Y. (2025). Penerapan Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing Dalam Menentukan Harga Jual Pada Produk Umkm Rumah Produk Herbal. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(6), 5480-5489. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i6.5113>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode full costing dalam menentukan harga pokok produksi dan menerapkan metode cost plus pricing dalam menentukan harga jual produk di UMKM Rumah Produk Herbal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi kopi bubuk dan kopi pinang bubuk menurut Rumah Produk Herbal lebih rendah dari pada metode full costing hal ini terjadi karena Rumah Produk Herbal tidak memperhitungkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan pada saat melakukan produksi sehingga harga pokok produksi kopi bubuk memiliki selisih sebesar Rp928 dan kopi pinang bubuk memiliki selisih Rp2.166. Sedangkan penerapan harga jual menggunakan metode cost plus pricing lebih mahal dari pada harga jual Rumah Produk Herbal karena telah memastikan seluruh biaya produksi dan biaya non produksi dapat tertutupi dan tidak mengalami kerugian. Kesimpulan penelitian ini perhitungan harga pokok produksi menggunakan full costing menghitung seluruh unsur biaya yang dikeluarkan. Sehingga hasil perhitungan harga jual dengan persentase laba yang diharapkan Rumah Produk Herbal menggunakan metode cost plus pricing dengan pendekatan full costing menghasilkan keuntungan yang lebih optimal.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi; Full Costing; Harga Jual; Cost Plus Pricing.

Abstract

This study aims to application of the full costing method in determining the cost of production and to application of the cost plus pricing method in determining the selling price of products in the Rumah Produk Herbal MSME. This study is descriptive quantitative research. Source of data in this research are primary data obtainde through observation, interviews, dan documentation. The results show that the calculation of the cost of production of ground coffe and ground betel nut according to the Rumah Produk Herbal is lower than the full costing method, this occurs because the Rumah Produk Herbal does not account for all cost elements incurred during production, resulting in difference of Rp928 for ground coffee and Rp2.166 for ground betel nut. Meanwhile, the application pf thr selling price using the cost plus pricing method is hightet than the selling price set by the Rumah Produk Herbal because it has ensured that all production and non-production costs can covered and there are no losses. The conclusion of this research the calculation of the cost of production using full costing accounts for all components of expenses incurred. Thus, the selling price calculation with the expected profit percentage, the Rumah Produk Herbal uses the cost plus pricing method with a full costing approach, resulting in more optimal profits.

Keyword: Production Cost; Full Costing; Selling Price; Cost Plus Pricing.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang berdiri sendiri yang dikelola oleh komunitas, perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha, Kecil, dan Menengah. Sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No 7 Tahun 2021, menyatakan bahwa kriteria penghasilan usaha mikro memiliki omzet tahunan sampai dengan 2 Miliar, usaha kecil memiliki omzet tahunan 2 Miliar - 15 Miliar, sedangkan usaha menengah memiliki omzet 15 Miliar - 50 Miliar. UMKM di Indonesia telah memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai tantangan dan keterbatasan. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah pengelolaan keuangan dan penentuan harga jual produk yang tepat (Yolanda, 2024). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah & Setiawaty (2024), mayoritas pelaku UMKM masih menjalankan usahanya dengan sistem akuntansi yang kurang memadai, sehingga banyak pelaku UMKM yang sulit dalam menentukan harga jual produk yang kompetitif namun tetap menguntungkan karena penentuan harga jual produk tersebut hanya berdasarkan harga perkiraan. Fenomena saat ini masih banyak pelaku usaha yang memiliki keterbatasan dalam penetapan harga jual produk yang tepat karena penentuannya masih berdasarkan harga perkiraan. Padahal, penentuan harga jual dapat mempengaruhi profitabilitas usaha dan kelangsungan usahanya. Mayoritas pelaku UMKM masih menjalankan usahanya dengan sistem akuntansi yang kurang memadai, sehingga banyak pelaku UMKM yang sulit dalam menentukan harga jual produk yang kompetitif namun tetap menguntungkan. Penentuan harga jual menjadi salah satu keputusan penting dalam strategi pemasaran suatu usaha karena dapat mempengaruhi tingkat penjualan, pangsa pasar dan profitabilitas usaha. Sebanyak 90% pelaku UMKM masih menetapkan harga jual produk berdasarkan perkiraan pribadi, tanpa didukung oleh perhitungan biaya produksi yang tepat. Sehingga hal ini akan berdampak pada ketidaksesuaian antara harga jual dan biaya yang sebenarnya sehingga hal tersebut dapat menyebabkan kerugian (Shafira dkk., 2024).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *cost plus pricing*, yaitu penetapan harga jual berdasarkan total biaya produksi ditambah dengan margin keuntungan yang diharapkan dibagi total produksi. Metode ini memastikan seluruh biaya produksi yang telah dikeluarkan dapat tertutupi dan perusahaan memperoleh laba yang diharapkan (Kotambunan dkk., 2024). Efektivitas metode *cost plus pricing* berdasarkan pada keakuratan perhitungan biaya produksi yang dapat dilakukan perhitungan dengan dua pendekatan yaitu *variabel costing* dan *full costing*. Pendekatan *variabel costing* yaitu perhitungan biaya yang hanya menghitung biaya *overhead variabel* dan memperhitungkan biaya bahan baku serta biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan pendekatan *full costing* yaitu metode yang memperhitungkan seluruh biaya yang digunakan dalam proses produksi (Handayani dkk., 2023). Komponen biaya dalam pendekatan *full costing* meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Sedangkan dalam pendekatan *variabel costing* hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel (Suripto dkk., 2024). Rumah Produk Herbal merupakan salah satu UMKM yang bergerak dalam bidang produksi kopi bubuk di Sidomulyo, Lampung Selatan. Didirikan pada tahun 2019 pada saat pandemi covid-19. Rumah Produk Herbal telah berkembang menjadi produsen kopi bubuk dengan dua pilihan kopi, yaitu kopi bubuk asli dan kopi pinang dengan *brand* kopi Miko. Produk kopi bubuk menjadi komoditas unggulan yang memiliki nilai tambah tinggi dalam perekonomian Indonesia dan diharapkan memerlukan strategi penetapan harga yang mempertimbangkan biaya secara menyeluruh agar tetap kompetitif di pasar (Baso & Anindhita., 2018). Meskipun telah menunjukkan perkembangan usaha yang positif Meskipun telah menunjukkan perkembangan usaha yang positif, kopi bubuk Miko menghadapi tantangan dalam menentukan harga jual produk yang optimal. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pemilik usaha, diketahui bahwa selama penentuan harga jual kopi bubuk dilakukan dengan metode sederhana, tidak memperhitungkan secara detail seluruh biaya produksi dan belum teratur dalam pencatatannya sehingga dalam menetapkan harga jual masih sesuai perkiraan. Pelaku usaha tidak menerapkan metode tertentu dalam penentuan harga jual produknya dan masih mengikuti harga pasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi usaha dalam menentukan harga jual produk secara lebih akurat dan meningkatkan laba

usaha, serta memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu akuntansi biaya, khususnya dalam konteks UMKM di Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

Penentuan harga jual merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam manajemen keuangan bagi UMKM. Berdasarkan penelitian oleh Astuti *et al.* (2024), penggunaan metode cost plus pricing dengan pendekatan full costing sangat relevan untuk memastikan bahwa seluruh biaya produksi, baik langsung maupun tidak langsung, telah diperhitungkan dengan akurat dalam penetapan harga jual. Metode ini membantu pelaku usaha dalam menentukan harga yang dapat menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan dan menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Menurut Kotambunan *et al.* (2024), cost plus pricing adalah pendekatan yang menambahkan margin keuntungan pada total biaya produksi, memastikan bahwa biaya-biaya variabel maupun tetap telah termasuk dalam perhitungan harga jual produk. Selain itu, Handayani *et al.* (2023) menjelaskan bahwa dalam penerapan metode full costing, seluruh biaya yang terkait dengan proses produksi, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta overhead pabrik variabel dan tetap, dihitung untuk menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat. Hal ini penting karena UMKM seringkali tidak memperhitungkan semua biaya tersebut, yang menyebabkan harga jual yang ditetapkan tidak mencerminkan biaya sebenarnya, sehingga berpotensi merugikan usaha. Selanjutnya, menurut Jannati *et al.* (2021), penggunaan metode depresiasi garis lurus untuk menghitung biaya penyusutan aset tetap dalam perhitungan biaya tetap juga dapat memberikan dampak yang signifikan pada laba yang diperoleh perusahaan. Dalam konteks UMKM, pengabaian terhadap perhitungan biaya penyusutan atau biaya tetap lainnya sering kali terjadi, yang pada akhirnya menyebabkan harga jual yang lebih rendah daripada yang seharusnya. Penelitian lain oleh Shafira *et al.* (2024) juga menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM masih menetapkan harga jual produk mereka berdasarkan perkiraan pribadi atau harga pasar, tanpa didukung oleh perhitungan biaya yang tepat. Oleh karena itu, penerapan metode yang sistematis seperti cost plus pricing dengan pendekatan full costing dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi dalam penetapan harga dan memperbaiki profitabilitas usaha mereka. Dari beberapa studi di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode full costing dan cost plus pricing sangat penting bagi UMKM, terutama untuk memperoleh harga jual yang tepat dan mengoptimalkan keuntungan. Penelitian ini sejalan dengan temuan oleh Tongkad *et al.* (2022) yang menekankan pentingnya penggunaan metode cost plus pricing untuk menghindari kerugian dan memastikan usaha mendapatkan laba yang optimal.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan data primer yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Rumah Produk Herbal. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa seluruh data yang diperoleh secara langsung oleh penulis dari usaha kopi bubuk Rumah Produk Herbal berupa informasi secara lisan maupun tulisan mengenai profil perusahaan, informasi biaya produksi berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik serta beberapa data keuangan lain yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian penerapan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* dalam penelitian ini menggunakan Microsoft Excel dalam melakukan pengolahan data kuantitatif.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Kopi Bubuk

No	Keterangan	Kuantitas	Satuan	Harga satuan	Jumlah
1	Kopi	55	kg	Rp 70.000	Rp 3.850.000
2	Jagung	60	kg	Rp 5.417	Rp 325.000
3	Kelapa	8	buah	Rp 5.000	Rp 40.000
4	pasta	2	botol	Rp 5.000	Rp 10.000
Total		125		Rp 85.417	Rp 4.225.000

Tabel 1 menunjukkan alokasi biaya selama satu bulan yang terdiri dari bahan campuran kopi, jagung, pasta, dan kelapa dengan total bahan baku sebesar Rp4.225.000.

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Kopi Pinang Bubuk

No	Keterangan	Kuantitas (kg)	Harga Satuan	Jumlah
1	Biji Pinang	50	Rp 15.000	Rp 750.000
2	Biji kopi	20	Rp 70.000	Rp 1.400.000
Total		70	Rp 85.000	Rp 2.150.000

Tabel 2 menunjukkan alokasi biaya bahan baku dalam pembuatan kopi pinang bubuk dalam satu bulan terdiri dari biji pinang sebanyak 50kg dan biji kopi sebanyak 20kg, sehingga total kuantitas yang digunakan sebanyak 70kg. Total biaya bahan baku untuk memproduksi kopi pinang bubuk adalah sebesar Rp2.150.000.

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja

No	Keterangan	Kuantitas (orang)	Upah Tenaga Kerja	
			Rumah Produk Herbal	Peneliti
1	Bagian Produksi	1	Rp -	Rp 100.000
2	Bagian Pengemasan	1	Rp 100.000	Rp 100.000
Jumlah		2	Rp 100.000	Rp 200.000

Tabel 3 menunjukkan jumlah biaya tenaga kerja yang diakui Rumah Produk Herbal hanya upah bagian pengemasan yaitu sebesar Rp100.000 sedangkan biaya tenaga kerja yang seharusnya dikeluarkan oleh Rumah Produk Herbal sebesar Rp200.000, sehingga terjadi selisih upah tenaga kerja sebesar Rp100.000.

Tabel 4. Biaya Overhead Pabrik Variabel Kopi Bubuk

No	Keterangan	Kuantitas	Satuan	Rumah Produk Herbal		Peneliti	
				Harga Satuan	Total	Harga Satuan	Total
1	Listrik	1	Bulan		Rp -	Rp 150.000	Rp 150.000
2	Plastik packing	625	buah	Rp 5.000	Rp 3.125.000	Rp 5.000	Rp 3.125.000
3	Kayu Bakar	1	rit	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 50.000	Rp 50.000
4	Plastik besar	10	kg	Rp 31.000	Rp 310.000	Rp 31.000	Rp 310.000
5	Label	625	lbr	Rp 1.000	Rp 625.000	Rp 1.000	Rp 625.000
Jumlah		1262		Rp 87.000	Rp 4.110.000	Rp 237.000	Rp 4.260.000

Rumah Produk Herbal tidak menghitung biaya listrik yang digunakan kedalam biaya overhead pabrik variabel. Sehingga terdapat perbedaan pengakuan biaya overhead pabrik variabel yang diakui Rumah Produk Herbal dengan peneliti. Total biaya overhead pabrik variabel yang diakui dalam memproduksi kopi

RESEARCH ARTICLE

bubuk menurut Rumah Produk Herbal adalah sebesar Rp4.110.000 sedangkan yang dihitung peneliti adalah sebesar Rp4.260.000, terdapat selisih sebesar Rp150.000.

Tabel 5. Biaya Overhead Pabrik Variabel Kopi Pinang Bubuk

No	Keterangan	Kuantitas	Satuan	Rumah Produk Herbal		Peneliti	
				Harga Satuan	Total	Harga Satuan	Total
1	Listrik	1	Bulan	Rp	-	Rp	150.000
2	Plastik packing	350	buah	Rp	5.000	Rp	1.750.000
3	Kayu Bakar	1	rit	Rp	50.000	Rp	50.000
4	Plastik besar	10	kg	Rp	31.000	Rp	310.000
5	Label	350	lbr	Rp	1.000	Rp	350.000
Jumlah		712		Rp	87.000	Rp	2.460.000

Rumah Produk Herbal tidak menghitung biaya listrik yang digunakan kedalam biaya overhead pabrik variabel. Sehingga terdapat perbedaan pengakuan biaya overhead pabrik variabel yang diakui Rumah Produk Herbal dengan peneliti. Total biaya overhead pabrik variabel yang diakui dalam memproduksi kopi pinang bubuk menurut Rumah Produk Herbal adalah sebesar Rp2.460.000 sedangkan yang dihitung peneliti adalah sebesar Rp2.610.000, terdapat selisih sebesar Rp150.000.

Tabel 6. Biaya Overhead Pabrik Tetap

No	Keterangan	Kuantitas	Harga	Total
1	Mesin Oven	1	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
2	Timbangan digital	2	Rp 35.000	Rp 70.000
3	Etalase Kaca	1	Rp 700.000	Rp 700.000
4	Bangunan	1	Rp 20.000.000	Rp 20.000.000
5	Mesin Giling	1	Rp 15.000.000	Rp 15.000.000
6	Mesin Seal	1	Rp 150.000	Rp 150.000
Jumlah			Rp 40.885.000	Rp 40.920.000

Menurut Jannati dkk (2021), penggunaan metode garis lurus dalam menghitung depresiasi dianggap paling efektif dan memberikan dampak terhadap laba, karena beban penyusutan menggunakan metode ini yang diakui setiap tahun cenderung stabil dan mudah diprediksi dan dapat menjaga konsistensi laba. Karena perhitungan umur ekonomis dan nilai sisa akan digunakan sebagai dasar perhitungan biaya penyusutan per unit, maka untuk menghitung biaya penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Biaya depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Tabel 7. Biaya Administrasi dan Umum

No	Keterangan	Kuantitas	Satuan	Rumah Produk Herbal		Peneliti	
				Harga Satuan	Total	Harga Satuan	Total
1	Nota	13	buah	Rp	-	Rp	5.000
2	Alat tulis	1	pak	Rp	-	Rp	27.000
3	Buku	1	buah	Rp	-	Rp	20.000
Jumlah		15		Rp	-	Rp	52.000

Tabel 7 menunjukkan bahwa biaya administrasi dan umum terdiri dari nota, alat tulis dan buku. Namun UMKM tidak menghitung seluruh biaya administrasi yang dikeluarkan dalam mendukung kegiatan operasional. Sehingga total biaya administrasi dan umum yang seharusnya dikeluarkan adalah sebesar Rp112.000.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 8. Biaya Pemasaran

No	Keterangan	Rumah Produk Herbal		Peneliti	
1	Gaji bagian pemasaran	Rp	-	Rp	100.000
2	Kuota	Rp	-	Rp	300.000
3	Delivery	Rp	-	Rp	100.000
Total		Rp	-	Rp	500.000

Tabel 8 menunjukkan biaya yang dikeluarkan selama satu bulan untuk kegiatan pemasaran yaitu pengeluaran Gaji bagian pemasaran sebesar Rp100.000, Kuota sebesar Rp300.000, *Delivery* sebesar Rp100.000. Pemasaran yang dilakukan melalui media *online* dan *offline* di tempat produksi. Namun Rumah Produk Herbal tidak memperhitungkan biaya pemasaran, sehingga biaya yang seharusnya dikeluarkan adalah sebesar Rp500.000.

4.2 Pembahasan

Penentuan harga pokok produksi yang akurat menggunakan *full costing* sangat penting bagi UMKM karena dapat membantu menghindari kerugian. Selain itu, perhitungan harga pokok produksi yang akurat dapat membantu pelaku usaha dalam memaksimalkan keuntungan, sehingga ketika UMKM secara konsisten melakukan perhitungan dan evaluasi terhadap harga pokok produksi, hal tersebut akan memberikan dampak yang lebih stabil secara keuangan dan mampu beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi pada biaya produksi (Shafira dkk., 2024).

Tabel 9. Perbandingan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Kopi Bubuk

Keterangan	Menurut Rumah Produk Herbal		Menurut full costing		Selisih	
	(a)		(b)		(c) ± (a)-(b)	
Biaya Bahan Baku						
Kopi	Rp	3.850.000	Rp	3.850.000	Rp	-
Jagung	Rp	325.000	Rp	325.000	Rp	-
Kelapa	Rp	40.000	Rp	40.000	Rp	-
pasta	Rp	10.000	Rp	10.000	Rp	-
Total Biaya Bahan Baku	Rp	4.225.000	Rp	4.225.000	Rp	-
Biaya Tenaga Kerja Langsung						
Bagian Produksi			Rp	100.000	-Rp	100.000
Bagian Pengemasan	Rp	100.000	Rp	100.000	Rp	-
Total Biaya Tenaga kerja	Rp	100.000	Rp	200.000	-Rp	100.000
Biaya Overhead Pabrik						
Biaya Overhead Pabrik Variabel						
Listrik			Rp	150.000	-Rp	150.000
Plastik packing	Rp	3.125.000	Rp	3.125.000	Rp	-
Kayu Bakar	Rp	50.000	Rp	50.000	Rp	-
Plastik besar	Rp	310.000	Rp	310.000	Rp	-
Label	Rp	625.000	Rp	625.000	Rp	-
Total Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp	4.110.000	Rp	4.260.000	-Rp	150.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap						
Beban Penyusutan. Mesin Oven	Rp	-	Rp	52.083	-Rp	52.083
Beban Penyusutan Timbangan digital	Rp	-	Rp	729	-Rp	729
Beban Penyusutan Etalase kaca	Rp	-	Rp	7.292	-Rp	7.292
Beban Penyusutan Bangunan	Rp	-	Rp	83.333	-Rp	83.333
Beban Penyusutan Mesin giling	Rp	-	Rp	156.250	-Rp	156.250
Beban Penyusutan Mesin Seal	Rp	-	Rp	1.563	-Rp	1.563
Total Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp	-	Rp	301.250	-Rp	301.250
Total Biaya Overhead Pabrik	Rp	4.110.000	Rp	4.561.250	-Rp	451.250
Total Biaya Produksi Kopi Bubuk	Rp	8.435.000	Rp	8.986.250	-Rp	551.250
Jumlah pcs produksi (200gr)		625		625		0
Harga Pokok Produksi per pcs	Rp	13.496	Rp	14.378	-Rp	882
Biaya Non Produksi						
Biaya administrasi dan umum	Rp	-	Rp	112.000	-Rp	112.000
Biaya Pemasaran	Rp	-	Rp	500.000	-Rp	500.000
Total biaya nonproduksi	Rp	-	Rp	612.000	-Rp	612.000
Biaya total	Rp	8.435.000	Rp	9.598.250	-Rp	1.163.250
Cost plus pricing(40%)		40%		40%		0%
Harga jual per pcs	Rp	18.894	Rp	21.500	-Rp	2.606

Tabel 9 menunjukkan bahwa total biaya produksi kopi bubuk menurut Rumah Produk Herbal adalah sebesar Rp8.435.000, sedangkan menurut *full costing* sebesar Rp8.986.250 dan untuk harga pokok produksi menurut Rumah Produk Herbal sebesar Rp13.496, sedangkan menurut *full costing* sebesar Rp14.378. Sehingga dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan persentase laba 40%, maka

RESEARCH ARTICLE

untuk harga jual per pcs kopi bubuk menurut Rumah Produk Herbal sebesar Rp18.894 sedangkan menurut *full costing* sebesar Rp21.500 dengan selisih sebesar Rp2.606

Tabel 10. Perbandingan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Kopi Pinang Bubuk

Keterangan	Menurut Rumah Produk Herbal		Menurut full costing		Selisih	
	(a)		(b)		(c) = (a) - (b)	
Biaya Bahan Baku						
Biji Pinang	Rp	750.000	Rp	750.000	Rp	-
Biji kopi	Rp	1.400.000	Rp	1.400.000	Rp	-
Total Biaya Bahan Baku	Rp	2.150.000	Rp	2.150.000	Rp	-
Biaya Tenaga Kerja						
Bagian Produksi			Rp	100.000	-Rp	100.000
Bagian Pengemasan	Rp	100.000	Rp	100.000	Rp	-
Total Biaya Tenaga Kerja	Rp	100.000	Rp	200.000	-Rp	100.000
Biaya Overhead Pabrik						
Biaya Overhead Pabrik Variabel						
Listrik			Rp	150.000	-Rp	150.000
Plastik packing	Rp	1.750.000	Rp	1.750.000	Rp	-
Kayu Bakar	Rp	50.000	Rp	50.000	Rp	-
Plastik besar	Rp	310.000	Rp	310.000	Rp	-
Label	Rp	350.000	Rp	350.000	Rp	-
Total Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp	2.460.000	Rp	2.610.000	-Rp	150.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap						
Beban Penyusutan. Mesin Oven	Rp	-	Rp	52.083	-Rp	52.083
Beban Penyusutan Timbangan digital	Rp	-	Rp	729	-Rp	729
Beban Penyusutan Etalase kaca	Rp	-	Rp	7.292	-Rp	7.292
Beban Penyusutan Bangunan	Rp	-	Rp	83.333	-Rp	83.333
Beban Penyusutan Mesin giling	Rp	-	Rp	156.250	-Rp	156.250
Beban Penyusutan Mesin Seal	Rp	-	Rp	1.563	-Rp	1.563
Total Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp	-	Rp	301.250	-Rp	301.250
Total Biaya Overhead Pabrik	Rp	2.460.000	Rp	2.911.250	-Rp	451.250
Total Biaya Produksi Kopi pinang	Rp	4.710.000	Rp	5.261.250	-Rp	551.250
Jumlah pcs yang diproduksi (200gr)		350		350		0
Harga Pokok Produksi per unit	Rp	13.457	Rp	15.032	-Rp	1.575
Biaya Non produksi						
Biaya Administrasi dan umum			Rp	112.000	-Rp	112.000
Biaya Pemasaran			Rp	500.000	-Rp	500.000
Total Biaya Non produksi	Rp	-	Rp	612.000	-Rp	612.000
Biaya Total	Rp	4.710.000	Rp	5.873.250	-Rp	1.163.250
Cost Plus Pricing (40%)		40%		40%		0%
Harga Jual per pcs	Rp	18.840	Rp	23.493	-Rp	4.653

Tabel 10 menunjukkan bahwa total biaya produksi kopi pinang bubuk menurut Rumah Produk Herbal sebesar Rp4.710.000, sedangkan menurut *full costing* sebesar Rp5.261.250. dan untuk harga pokok produksi per pcs menurut Rumah Produk Herbal sebesar Rp13.457, sedangkan menurut *full costing* sebesar Rp15.032. Sehingga dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan persentase sebesar 40%, maka untuk harga jual per pcs kopi pinang bubuk menurut Rumah Produk Herbal sebesar Rp18.840 sedangkan menurut *full costing* sebesar Rp23.493 dengan selisih sebesar Rp4.653. Tabel 9 dan 10 memberikan gambaran dan bahan pertimbangan bagi Rumah Produk Herbal dalam mengakui biaya yang dikeluarkan. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* menghasilkan nilai lebih tinggi dari metode perhitungan Rumah Produk Herbal. Perbedaan hasil perhitungan tersebut terjadi karena ada beberapa biaya yang tidak diperhitungkan perusahaan seperti biaya listrik, biaya depresiasi peralatan dan bangunan. Perbandingan harga jual yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perhitungan yang dilakukan Rumah Produk Herbal dengan perhitungan menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* tetap menghasilkan keuntungan. Namun, hasil dari penerapan metode

RESEARCH ARTICLE

cost plus pricing dengan pendekatan *full costing* menghasilkan laba yang lebih optimal, karena seluruh komponen biaya telah teralokasi secara komprehensif dalam struktur harga jual produk. Penetapan harga jual berdasarkan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* menghasilkan laba yang diharapkan UMKM Rumah Produk Herbal pada kopi bubuk dan kopi pinang karena sudah memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan dan sudah dibebankan kepada harga jualnya sehingga laba yang diharapkan merupakan laba bersih (Mongula dkk., 2025). Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dkk (2024), yang menunjukkan bahwa penentuan harga jual berdasarkan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* menghasilkan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan penentuan harga jual menurut perusahaan. Sehingga perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi lebih besar dibandingkan metode perhitungan yang dilakukan perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tongkad dkk (2022), bahwa penerapan metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tinggi dibandingkan harga pokok produksi perusahaan, namun memberikan informasi biaya yang lebih akurat dan meningkatkan laba jangka panjang. Perbedaan hasil perhitungan ini terjadi karena terdapat beberapa komponen biaya yang tidak diperhitungkan seperti depresiasi peralatan dan bangunan, serta biaya non produksi (Kedah dkk., 2024). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oktavia dkk (2023), bahwa penggunaan *cost plus pricing* dinilai terlalu rendah dalam menentukan harga jual dan keuntungannya juga akan lebih kecil.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan *full costing* menghitung seluruh unsur biaya yang dikeluarkan. Sehingga hasil perhitungan harga jual dengan persentase laba yang diharapkan Rumah Produk Herbal menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* menghasilkan keuntungan yang lebih optimal. Rumah Produk Herbal tidak memasukkan seluruh biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik secara rinci seperti biaya listrik, biaya depresiasi peralatan dan bangunan. Sehingga harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing* lebih tinggi daripada harga jual yang ditetapkan UMKM dan menyebabkan laba yang dihasilkan merupakan laba semu atau bukan laba sebenarnya.

6. Referensi

- Ahdafaudzi, W., Hafizah, D., & Analis, D. (2023). Analisis usaha bubuk kopi Mak Ambik di Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Agribisnis dan Komunikasi Pertanian*, 6(2), 79.
- Aisyah, S. (2023). *Akuntansi biaya* (Edisi 1). Diedit oleh D. P. Sari. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Astuti, S., Putri, A., & Indriyani. (2024). Cost plus pricing solusi penghitungan harga jual produk UMKM: Studi kasus Permata Bakery Lampung. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(3), 455–468.
- Barusman, A. R. P., Yuliana, T. M., & Edwin, M. (2020). Analysis of implementation cost plus pricing method in the decision on the determination of product sales prices. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(06), 1832–1838.
- Baso, R. L., & Anindhita, R. (2018). Analisis daya saing kopi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 2(1), 1–9.

RESEARCH ARTICLE

- Dewi, S. R. (2019). *Akuntansi biaya* (Edisi 1). Diedit oleh S. B. Sartika. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Gresia, Y., Leriza, D. A., & Andini, U. P. (2023). Analysis of the determination of product selling price using the cost plus pricing method (Case study at UD Homebake Palembang). *International Journal of Community Service & Engagement*, 4(3), 105–108.
- Handayani, S., Siti, A., Richad, A., Victoria, K. P., Tri, H., Rusydi, F., Novia, R., Sudrajat, P., Siti, A., & Suparmi. (2023). *Akuntansi biaya* (Edisi 1). Diedit oleh D. P. Sari. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kedah, H. G., Kellen, P. B., & Tefa, S. G. (2024). Analisis harga pokok produksi dengan pendekatan full costing untuk menentukan harga jual pada pabrik tahu Pink Jaya. *Akuntansi*, 3(4), 51–63.
- Kotambunan, J. S., Lidia, M., I, G. S., & Rudy, P. (2024). Harga pokok produksi dan metode cost plus pricing: Studi kasus pada usaha mikro kios Maribel. *Jurnal Riset Akuntansi*, 19(1), 64–73.
- Madcoms. (2023). *Mengoptimalkan Microsoft Excel untuk analisis data* (Edisi 1). Diedit oleh Leo, A. Penerbit Andi.
- Mongula, J., Rudy, J. P., & Sherly, P. (2025). Penerapan metode cost plus pricing dengan pendekatan full costing dalam menentukan harga jual pada Gloria Cake and Cookies. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 3(1), 1–14.
- Napitupulu, D. (2022). *Metodologi penelitian: Metodologi penelitian skripsi* (Edisi 1). Diedit oleh E. Safitry. Jakarta: CV. Pena Persada.
- Oktavian, A. P., Winarko, S. P., & Kurniawan, A. (2023). Analisis penerapan metode full costing untuk penerapan harga jual dan laba (Studi kasus di UMKM Sampul Cak BER). *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 8.
- Pemerintah Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah* (086507):1–121.
- Purwanti, A. (2023). *Akuntansi manajemen* (Edisi 1). Diedit oleh G. Sartika. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Putra, W. A. (2020). Penerapan metode cost plus pricing dalam menentukan harga jual pada BUMDES Sumur Batu (Studi kasus pada BUMDes Adikarya Mandiri).
- Putra, W. B., Yulinarti, & Fitriya, E. (2024). Analisis perhitungan harga pokok produksi roti dengan menggunakan metode full costing pada UMKM San Roti. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(5), 3424–3436.
- Putri, A. U., Vhika, M., & Puspa, D. (2022). Penerapan metode cost plus pricing dalam keputusan penentuan harga jual (Survey Lambemu Kota Bengkulu). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 13(2), 132–136.
- Ramdani, M. R. (2018). Penetapan harga jual produk dengan pendekatan full costing dan variabel costing pada UMKM Gunung Jaya Makassar. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(3), 337–345.

RESEARCH ARTICLE

- Sari, N. N., Beby, H. A., & Ninik, A. (2023). Penerapan metode cost plus pricing dalam menentukan harga jual untuk memaksimalkan laba. *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 8(3), 37.
- Shafira, S., Yuliani, M., Udhay, K. D., Siregar, P. K. T., Miransyah, I. A., & Tambunan, Y. G. (2024). Pendampingan penentuan harga pokok produksi (HPP) dan harga jual pada UMKM Kecamatan Meda Amplas. *Jurnal Pengabdian West Science*.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta Bandung.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Akuntansi manajemen teori dan aplikasi* (Edisi 1). Diedit oleh Mona, M., P. R., & Putri. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suripto, D. M., & Carmidah. (2024). *Akuntansi biaya* (Pertama). Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Tongkad, S. C., Zulkifli, B., & Amir, L. (2022). Penentuan harga jual menggunakan metode cost plus pricing dengan pendekatan full costing pada keripik Pisuke Kota Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 198–207.
- Ulfah, Y., Yana, & Agus, S. (2024). Penguatan usaha mikro, kecil dan menengah melalui edukasi penentuan harga jual dalam menghadapi persaingan usaha. *ANDIL Mulawarman Journal of Community Engagement*, 1(3), 86–91.
- Wulandari, W., & Arifin, S. (2025). Analisis biaya pemasaran dan target perolehan berdasarkan tipe kamar hotel Namira Syariah Surabaya. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 4(2).
- Yaniawati, R., Poppy, & Rully, I. (2024). *Metodologi penelitian konsep, teknik, dan aplikasi* (Kesatu). Diedit oleh Rachmi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yolanda, C. (2024). Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 70–86.
- Zainuddin. (2024). *Operasionalisasi variabel dalam penelitian kuantitatif* (Edisi 1). Diedit oleh M. Pradana. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Zebua, I. P., Hulu, T. H. S., Zebua, S., & Zai, K. S. (2024). Penerapan metode penyusutan aktiva tetap sesuai standar akuntansi keuangan pada PT Pegadaian Cbang Kota Gunhngsitoli. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(3), 1418–1425.
- Zahra, L. A., Leni, L. N., Nur, M. A., & Rabiatur, A. (2024). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi penetapan harga. *Maharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(204), 20–25.